

Identifikasi Masalah Dan Hipotesis

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa metodologi merupakan suatu pendekatan formal yang memerlukan langkah-langkah yang sistematis. Salah satu langkah dalam pembuatan metodologi penelitian adalah penetapan masalah dan menyimpulkan hipotesis. Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana mengidentifikasi masalah dan menyimpulkan hipotesis.

2.1. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Penelitian biasanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh seorang peneliti. Untuk melihat dengan jelas tujuan dan sasaran penelitian, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Masalah penelitian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain dilihat dari sisi waktu, biaya, kemampuan si peneliti maupun kontribusi yang akan diberikan oleh penelitian tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu langkah awal untuk memulai penelitian kita harus merumuskan masalah yang akan diteliti. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian karena semua jalannya penelitian akan dituntun oleh perumusan masalah. Tanpa adanya permasalahan yang jelas, penelitian tidak akan dapat dilaksanakan karena perumusan masalah merupakan sumber utama dari unsur penelitian yang akan dilaksanakan.

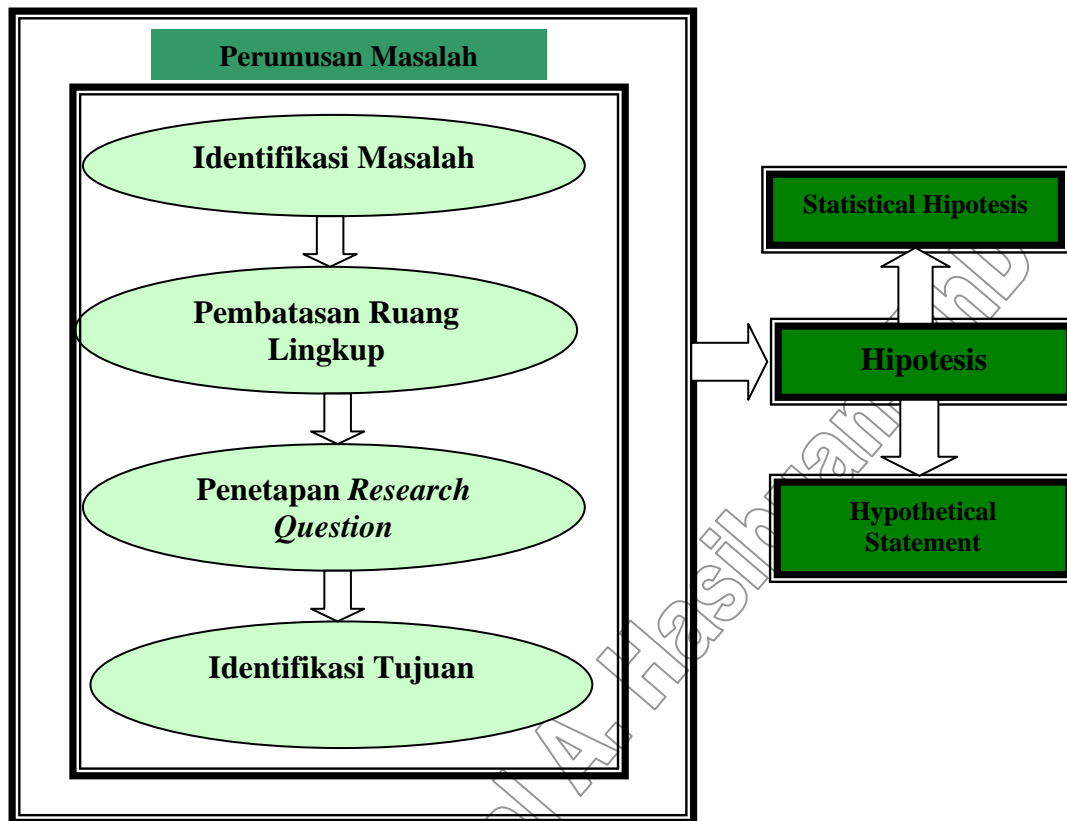
Perumusan masalah ini bertujuan untuk mencari sesuatu dalam kerangka pemuasan akademis seseorang, memuaskan perhatian serta keingintahuan seseorang akan hal-hal yang baru, meletakkan dasar untuk memecahkan beberapa penemuan penelitian sebelumnya ataupun dasar untuk penelitian selanjutnya, memenuhi keinginan sosial dan menyediakan sesuatu yang bermanfaat.

Setelah menetapkan berbagai aspek masalah yang dihadapi, peneliti mulai menyusun informasi mengenai masalah yang akan dijawab menjadi suatu perumusan masalah. Untuk itu, diperlukan perumusan tujuan penelitian yang jelas, yang mencakup pernyataan tentang mengapa penelitian dilakukan, sasaran penelitian, maupun pikiran penggunaan dan dampak hasil penelitian. Dengan identifikasi yang jelas peneliti akan mengetahui variabel yang akan diukur dan apakah ada alat-alat untuk mengukur variabel tersebut.

Memilih masalah untuk diteliti merupakan tahap yang penting dalam melakukan penelitian, karena pada hakikatnya seluruh proses penelitian yang dijalankan adalah untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya. Suatu masalah tidak harus menuntut atau menimbulkan suatu penelitian tetapi penelitian dilakukan karena adanya masalah.

Penentuan permasalahan (identifikasi masalah) secara jelas dan sederhana bertujuan untuk mentransformasikan topik kedalam sesuatu yang bisa dikelola (*manageable*) dalam artian disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan batasan-batasan sumber daya yang ada. Tanpa adanya permasalahan, penelitian tidak akan dapat dilaksanakan karena perumusan masalah merupakan sumber utama dari unsur penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum, perumusan masalah dapat dilihat pada gambar 2.1.

Pencarian masalah yang akan dikaji dapat bersumber dari bacaan, pengamatan terhadap fakta dilapangan, berdasarkan pengalaman pribadi, maupun dari hasil pertemuan-pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi dan lokakarya. Permasalahan yang ingin dikaji sebaiknya diuraikan mulai dari permasalahan secara umum hingga akhirnya terbentuk suatu permasalahan yang lebih khusus dan spesifik. Dalam pencarian topik permasalahan ini perlu adanya pemahaman terhadap objek yang ingin diteliti baik melalui fenomena-fenomena yang ada, teori, hipotesis maupun eksperimen.



Gambar 2.1. Perumusan Masalah

Gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti dapat dinyatakan dan diuraikan dalam beberapa bentuk. Ada beberapa cara untuk merumuskan masalah:

1. Dirumuskan dalam bentuk pertanyaan (*research question*) yang berfokus pada *dependent variable* atau pada apa yang akan diteliti.
2. Rumusan hendaknya jelas dan padat
3. Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah
4. Rumusan masalah dasar dalam membuat hipotesa

Berikut ini diberikan beberapa contoh perumusan masalah yang dibuat dalam bentuk *research question*.

Contoh 1: **Harini, Sri. 2005. Analisis, Permodelan dan Perbaikan Proses Bisnis pada Penerapan CRM, studi kasus: Divisi Cellular Customer Service PT Indosat, Tbk. Tesis. Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.**

Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah sebagai berikut:

1. Proses bisnis apa saja yang perlu diperbaiki pada Div. CCS Operation INDOSAT dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan kegiatan layanannya?
2. Model proses bisnis pada fungsi *customer interface management* yang bagaimana yang sebaiknya diterapkan INDOSAT untuk meningkatkan SLA di Div. CCS Operation?
3. Seberapa besar peningkatan optimalisasi pemanfaatan aplikasi CRM INDOSAT pasca pembentukan proses bisnis tersebut?

Contoh 2: **Cahyadi, Eddy. 2006. Kajian Business Continuity Plan Berdasarkan Kuantifikasi Nilai Ekonomis Sistem Aplikasi pada Industri Penerbangan: Studi kaus pada PT Garuda Indonesia. Tesis. Fakultas Ilmu Komputer. Universitas Indonesia.**

Beberapa hal yang akan ditinjau dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengkuantifikasi nilai manfaat dari aplikasi penunjang utama proses bisnis yang bersifat *tangible* maupun *intangible* ?
2. Bagaimana mengkuantifikasi biaya pengembangan dari beberapa alternatif skema sistem pendukung sebagai bagian dari perencanaan BCP ?
3. Dapatkah kualifikasi tersebut dijadikan justifikasi kelayakan secara ekonomis bagi perancangan BCO yang optimum yaitu biaya untuk alternatif skema BCP sama dengan kerugian bisnis yang ditanggung bila terjadi kegagalan sistem ?

Permasalahan yang baik memiliki tiga ciri utama, yaitu:

1. *Mempunyai nilai penelitian*, dalam arti bahwa permasalahan tersebut masih bersifat asli/original, menyatakan suatu hubungan dengan bidang lain, serta dapat diuji kebenarannya).
2. *Fisible*, artinya permasalahan tersebut dapat dipecahkan, tersedianya data dan metode untuk memecahkan masalah, tersedianya biaya, dan dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar).
3. *Sesuai dengan kualifikasi peneliti*, artinya bahwa permasalahan yang diangkat menarik minat bagi si peneliti, serta sesuai dengan kualifikasi yang ada.

Setelah menemukan permasalahan yang akan dikaji ada baiknya bila masalah yang akan diteliti dipertimbangkan kelayakannya dari sudut pandang obyektif penelitian apakah permasalahan tersebut nantinya akan memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan atau tidak. Selain itu juga perlu dipertimbangkan kelayakannya dari segi waktu yang akan digunakan, biaya yang akan dikeluarkan, sarana dan prasarana pendukung penelitian serta kemampuan untuk menganalisisnya.

Problem atau permasalahan yang dikemukakan sebagai masalah bisa juga dikemukakan sebagai hipotesa. Apapun bentuknya, bagian implikasi berisikan persoalan penting untuk mencari masalah dan mengembangkan problematik tertentu. Jika digolongkan secara sederhana, sumber masalah yang dapat dijadikan sebagai topik *research* adalah:

1. Penelitian Observasi

Dengarkan secara langsung keluhan-keluhan yang ada di lapangan dan adakan eksploratif sendiri secara singkat.

2. Diskusi-diskusi

Diskusi ini termasuk di dalamnya diskusi resmi atau diskusi tidak resmi. Ikuti dengan seksama diskusi tersebut dan kutip masalah-masalah yang timbul dalam diskusi tersebut.

3. Dosen-dosen atau ahli riset

Pada umumnya dosen menguasai suatu bidang ilmu tertentu secara lebih baik daripada orang lain.

4. Bibliographi

Sumber bibliografi yang dapat dijadikan sumber *problem* adalah *journal*, *encyclopedia*, review, skripsi/tesis, disertasi, buku-buku teks, majalah, buletin, *research report* dan lain sebagainya.

Keempat sumber diatas merupakan sumber-sumber penting untuk memperoleh dan menetapkan *problem* yang disebabkan oleh masalah.

2.2. Langkah-langkah Perumusan Masalah

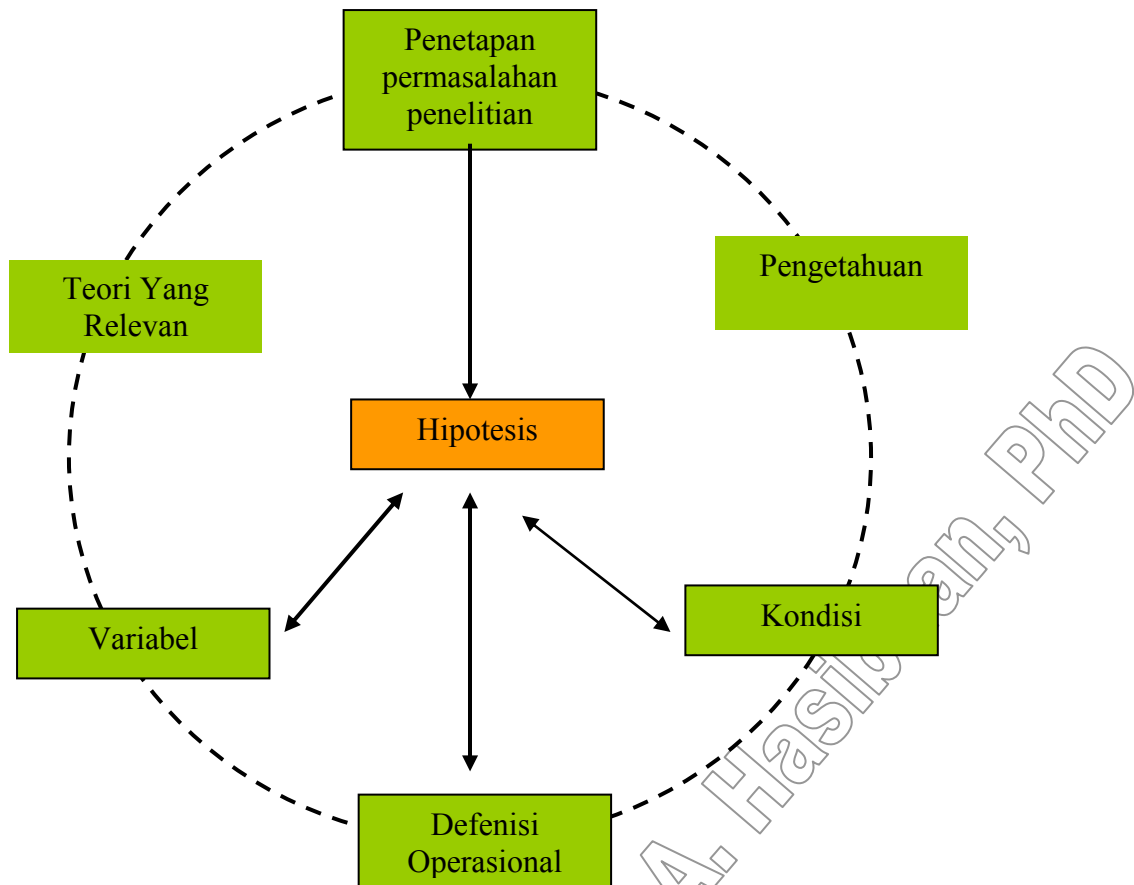
Masalah yang telah ditemukan dan diidentifikasi, belum menjadi suatu jaminan bahwa masalah yang ditemukan layak untuk diteliti. Ada dua pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih masalah yang telah dirumuskan atau diidentifikasi diantaranya harus dilihat lagi apakah rumusan masalah tersebut layak apabila dipandang dari segi objektif maupun bila dilihat dari nilai penelitiannya. Untuk mengidentifikasi masalah bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya bisa dilakukan dengan bacaan (buku, jurnal, tesis, dan lain sebagainya), pengamatan dilapangan, berdasarkan pengalaman pribadi, seminar dan lokakarya, diskusi, dan lain sebagainya.

Selain itu juga perlu diperhatikan apakah permasalahan tersebut nantinya akan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Bila dilihat dari sisi penelitian yang akan dilakukan, baik berupa kelayakan waktu atau lama penelitian akan dilakukan, besarnya biaya yang akan dikeluarkan, serta ada atau tidaknya sarana dan prasarana pendukung, teori-teori pendukung dan lain sebagainya.

Permasalahan yang baik akan memberikan nilai kontribusi bagi kehidupan manusia. Penelitian yang baik harus dapat dipecahkan atau dicari jawabannya melalui data yang telah dikumpulkan dan dibantu dengan metode pemecahan masalah, selain harus menarik bagi peneliti, permasalahan tersebut juga harus spesifik pada suatu bidang tertentu, dan hasil penelitian yang dilakukan bisa digunakan sebagai pengembangan dari teori yang telah ada sebelumnya.

Masalah perlu dirumuskan dengan tujuan agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsir keadaan yang sedang diteliti. Masalah yang diangkat merupakan dasar untuk mengajukan teori dan hipotesis, pencarian dan pengumpulan data, serta pemilihan metode analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam merumuskan permasalahan perlu adanya teknik-teknik tertentu, diantaranya pertanyaan sebaiknya dirumuskan dalam suatu bentuk pertanyaan yang singkat dan jelas sehingga bisa memberikan petunjuk untuk pengumpulan data serta pencarian metode dan analisa data yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut.

Pada gambar 2.2. dibawah ini dijelaskan bagaimana bagaimana hubungan antara teori, hipotesis, ilmu pengetahuan, variable, defenisi operasional dan lain sebagainya untuk mengidentifikasi suatu masalah.



Gambar 2.2. Hubungan Antara Komponen Untuk Mengidentifikasi Permasalahan Dalam Penelitian⁸

Terdapat empat langkah penting yang harus dilakukan dalam membuat suatu perumusan masalah⁹, yaitu :

Langkah 1 : Tentukan fokus penelitian

Langkah 2: Cari berbagai kemungkinan dari berbagai faktor yang ada kaitannya dengan fokus penelitian tersebut yang dalam hal ini dinamakan subfokus.

Langkah 3: Diantara faktor-faktor yang terkait adakan pengkajian faktor mana yang paling menarik untuk ditelaah, kemudian tetapkan faktor apa saja yang akan dipilih.

Langkah 4: Kaitkan secara logis faktor-faktor subfokus yang dipilih dengan fokus penelitian.

⁸ Wiersma, William. *Research Methods in Education: An Introduction*. Boston Allyn and Bacon, 1986.

⁹ Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya Bandung. 2005.

2.3. Contoh Perumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan penentuan permasalahan (identifikasi masalah) secara jelas dan sederhana. Identifikasi masalah ini bertujuan untuk mentransformasikan topik agar bisa dikelola (*manageable*) dalam artian disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan batasan-batasan sumber daya yang ada. Tanpa adanya permasalahan, penelitian tidak akan dapat dilaksanakan karena perumusan masalah merupakan sumber utama dari unsur penelitian yang akan dilaksanakan.

Berikut ini merupakan contoh *problem statement* penelitian dalam bidang TI :

Contoh 1: **Abstrak dengan judul “Penggunaan Cobit dan IT-IL sebagai Alat Analisa dan Cobit dan IT BSC sebagai Alat Ukur Kinerja Manajemen TIperusahaan” pada tahun 2007.**

Penggunaan teknologi informasi dalam suatu perusahaan, tidak selamanya secara otomatis meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah manajemen TI. Berbagai teknik dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen TI, diantaranya penggunaan *Balance Scorecard*, *COBIT*, dan *IT-IL*. Teknik-teknik tersebut dapat dipakai sebagai alat untuk menganalisa leselarasan, strategi bisnis perusahaan dan mengukur kinerja manajemen TI perusahaan. Dengan melakukan analisa dan pengukuran manajemen TI perusahaan maka peran dan fungsi teknologi informasi sebagai enabler dapat diwujudkan pada seluruh komponen perusahaan. Penelitian ini, memberikan penjelasan tentang bagaimana menganalisa manajemen TI perusahaan serta mengukur manajemen TI-nya berdasarkan *balance scorecard* dan pendekatan *best practice* yang ada.

Contoh 2: **Penetapan Problem Statement dengan judul “Analisis Transformasi Masyarakat Informasi di Indonesia Berdasarkan Target World Summit on The Information Society (WSIS) Tahun 2015” pada tahun 2007.**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat selain mendorong terjadinya globalisasi telah menempatkan informasi di tempat penting dalam kehidupan masyarakat dunia. Seluruh negara di dunia sepakat untuk bersama-sama mencapai format masyarakat informasi dengan menyelenggarakan *World Summit on information society* yang pada tujuannya untuk mecapai masyarakat informasi di tingkat dunia pada tahun 2015. Penelitian ini mengkaji berbagai usaha yang sudah dilakukan Indonesia untuk mencapai format masyarakat informasi tersebut.

Permasalahan yang ingin dikaji sebaiknya diuraikan mulai dari permasalahan secara umum hingga akhirnya terbentuk suatu permasalahan yang lebih khusus dan spesifik. Dalam pencarian topik permasalahan ini perlu adanya pemahaman terhadap objek yang ingin diteliti baik melauai fenomena-fenomena yang ada, teori, hipotesis maupun eksperimen. Pencarian sumber-sumber literatur yang akan mendukung pemecahan masalah dapat dibuat dengan cara memecahkan *problem statement* menjadi bagian-

RUANG LINGKUP PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Sedangkan, metode penelitian merupakan cara atau teknik ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara atau teknik ilmiah yang dimaksud adalah dimana kegiatan penelitian itu dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional, berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. Empiris, berarti cara atau teknik yang dilakukan selama penelitian itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau teknik atau langkah yang digunakan selama proses penelitian. Sistematis, maksudnya adalah proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris. Data empiris harus mempunyai kriteria valid. Valid, berarti menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, maka validitas hasil penelitian dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas data penelitian yang telah terkumpul. Pada umumnya, jika data penelitian adalah reliabel dan obyektif, maka terdapat kecenderungan hasil penelitian akan valid. Reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi (keajegan) data dalam interval waktu tertentu. Obyektif berkenaan dengan kesepakatan antar banyak orang (*interpersonal agreement*). Validitas data hasil penelitian dapat diperoleh dengan cara menggunakan instrumen penelitian yang valid, sumber data yang tepat dan cukup jumlahnya, serta metode pengumpulan dan analisis data yang benar. Untuk memperoleh data yang reliabel, maka instrumen penelitian yang digunakan harus reliabel. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif, maka perlu digunakan sampel yang besar atau sumber data yang jumlahnya mendekati jumlah populasi. Oleh karena itu, sebelum

dilakukan tahap pengumpulan data maka instrument penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tujuan dilakukan penelitian ialah dapat menggunakan hasil yang diperoleh. Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami, berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu. Memecahkan, berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah. Mengantisipasi, berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Lalu, apakah yang dimaksud dengan metode penelitian Bisnis? Metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang Bisnis.

Penjelasan selanjutnya ialah berkenaan dengan ruang lingkup bisnis. Bisnis merupakan proses pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, terdiri dari unsur-unsur berikut:

1. Proses pengelolaan ke dalam fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan),
2. Sumber daya yang dikelola, meliputi 7 M (*man, money, materials, methods, machines, market, minute*), dan
3. Kriteria pencapaian tujuan (efektif dan efisien). Efektivitas merupakan landasan untuk mencapai sukses (pekerjaan yang betul yang dikerjakan). Efisiensi merupakan sumber daya minimal yang digunakan untuk mencapai kesuksesan itu (mengerjakan sesuatu dengan betul)

Bisnis dapat digunakan dalam berbagai bidang kegiatan, baik secara individu maupun organisasi, dengan harapan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Bisnis dapat diartikan sebagai ilmu tentang pengelolaan organisasi privat.

Secara umum, bisnis berkenaan dengan pengelolaan kegiatan usaha yang bersifat bisnis dengan tujuan utama ialah mencari keuntungan. Lingkup penelitian bisnis dapat dikelompokkan antara lain ke dalam bidang-bidang: bisnis umum,

pemasaran, keuangan (*finance*), manajemen dan perilaku organisasional, sistem informasi manajemen, manajemen operasi, dan manajemen sumber daya manusia. Berikut ini adalah beberapa contoh topik utama dalam penelitian manajemen :

- **Bisnis Umum** : peramalan jangka pendek dan jangka panjang, tren bisnis dan industri, inflasi dan penentuan harga, akuisisi, ekspor, dan perdagangan internasional.
- **Pemasaran dan penjualan** : potensi pasar, bagian dan segmentasi saluran distribusi, promosi penjualan, perilaku konsumen.
- **Keuangan** : anggaran, sumber-sumber pembiayaan, modal kerja, investasi, tingkat bunga dan resiko kredit, biaya modal, penilaian analisis biaya, lembaga keuangan, merger, dan akuisisi.
- **Manajemen dan Perilaku Organisasi** : manajemen mutu terpadu, motivasi dan kepuasan kerja, gaya kepemimpinan, produktivitas tenaga kerja, efektivitas organisasional, budaya dan komunikasi organisasi, studi gerak dan waktu, serikat pekerja.
- **Sistem Informasi Manajemen**, antara lain meliputi studi mengenai : sistem informasi eksekutif, sistem komunikasi bisnis, sistem dukungan keputusan, aliansi fungsi sistem informasi, personel sistem informasi, perkembangan sistem informasi.

B. Klasifikasi Penelitian Bisnis

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada berbagai disiplin ilmu pada dasarnya menggunakan metode-metode penelitian yang relatif tidak berbeda. Suatu kegiatan penelitian dalam praktiknya kemungkinan merupakan penelitian yang mencakup multi disiplin ilmu dan merupakan kombinasi penerapan dari berbagai metode penelitian. Adanya berbagai sudut pandang dan pendekatan yang digunakan sebagai dasar pengklasifikasian penelitian kemungkinan dapat menyebabkan rancu dan tumpang tindih dalam mengidentifikasi tipe penelitian. Pengetahuan mengenai klasifikasi penelitian, bagaimanapun, diperlukan untuk mengenai kategori penelitian dan mempelajari karakteristik dari masing-masing tipe penelitian, serta

diklasifikasikan berdasarkan berbagai sudut pandang, diantaranya berdasarkan : (1) Tujuan Penelitian, (2) Karakteristik Masalah, (3) Jenis Data.

C. Penelitian dibedakan berdasarkan Tujuannya

Tujuan penelitian, seperti yang telah dibahas di muka, meliputi: pengembangan teori dan pemecahan masalah. Berdasarkan kedua tujuan tersebut, penelitian dapat diklasifikasikan sebagai:

1. Penelitian Dasar, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori

Penelitian Dasar (*Basic, Pure, Fundamental Research*) merupakan tipe penelitian yang berkaitan juga dengan pemecahan persoalan, tetapi dalam pengertian yang berbeda, yaitu berupa persoalan yang bersifat teoritis dan tidak mempunyai pengaruh secara langsung dengan penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu. Tujuan penelitian dasar adalah pengembangan dan evaluasi terhadap konsep-konsep teoritis. Temuan penelitian dasar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori.

Penelitian dasar selanjutnya dapat diklasifikasikan berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan teori, yaitu:

Penelitian Deduktif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji (*testing*) hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Tipe penelitian ini menggunakan hipotesis a priori (berdasarkan teori, bukan berdasarkan fakta) sebagai pedoman atau arah untuk memilih, mengumpulkan dan menganalisis data. Pengembangan hipotesis berdasarkan teori merupakan perbedaan utama penelitian deduktif dengan penelitian induktif yang mengembangkan hipotesis berdasarkan fakta. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian : mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis (*hipotesis a priori*).

Deduksi merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data. Proses pengambilan kesimpulan dengan cara deduksi didasari oleh alasan-alasan yang benar dan valid. Proses pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan-alasan yang valid atau dengan menguji hipotesis dengan menggunakan data empiris disebut proses deduksi

(*deduction*) dan metodenya disebut metode deduktif (*deductive method*) dan penelitiannya disebut penelitian deduktif (*deductive research*). Proses deduksi selalu digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (*scientific*).

Deduksi dikatakan tepat jika premis (alasan) dan konklusi benar dan sah, hal ini berarti:

1. Alasan (premis) yang diberikan untuk kesimpulan harus sesuai dengan kenyataan (benar).
2. Kesimpulan harus diambil dari alasan-alasannya (sahih).

Berikut ini contoh sederhana tentang proses pengambilan kesimpulan berdasarkan deduksi:

- Semua dosen yang telah mengikuti pelatihan metodologi penelitian dapat membuat proposal penelitian dengan baik (Premis 1).
- Erlina adalah dosen yang telah mengikuti pelatihan metodologi penelitian (Premis 2).
- Erlina adalah dosen yang dapat membuat proposal penelitian dengan baik (konklusi).

Jika semua premis benar dan pengambilan kesimpulan tidak salah, maka proses deduksi dianggap valid. Konklusi hanya dapat diterima jika semua premisnya benar dan valid. Jika ada premisnya yang tidak sesuai dengan kenyataan, maka deduksinya tidak dapat diterima. Dari contoh yang diberikan di atas, ternyata Erlina telah mengikuti pelatihan metodologi penelitian tetapi dia bukan dosen, maka premisnya tidak benar dan konklusinya ditolak.

Penelitian Induktif merupakan tipe penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan (*generating*) teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta (*fact finding*). Tipe penelitian ini menekankan pada kebenaran dan realitas fakta untuk menghindari adanya teori-teori atau opini-opini yang membingungkan. Glaser dan Strauss mengemukakan tipe penelitian ini sebagai penelitian yang bertujuan untuk menemukan teori (*grounded theory*) dengan pengumpulan dan analisis data secara sistematis melalui penelitian sosial (*social research*). Proses induktif dalam penelitian ini juga diterapkan pada penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan interpretatif.

Induksi didefinisikan sebagai proses pengambilan kesimpulan (atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti-bukti. Pendekatan induksi sangat berbeda dengan deduksi. Tidak ada hubungan yang kuat antara alasan dan konklusi. Proses pembentukan hipotesis dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diobservasi dan dikumpulkan terlebih dahulu disebut proses induksi (*induction process*) dan metodenya disebut metode induktif (*inductive method*) dan penelitiannya disebut penelitian induktif (*inductive research*). Dengan demikian pendekatan induksi mengumpulkan data terlebih dahulu baru hipotesis dibuat jika diinginkan atau konklusi langsung diambil jika hipotesis tidak digunakan. Proses induksi selalu digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif (naturalis).

Penalaran induksi merupakan proses berpikir yang berdasarkan kesimpulan umum pada kondisi khusus. Kesimpulan menjelaskan fakta sedangkan faktanya mendukung kesimpulan.

Contoh:

Teguh seorang manajer pemasaran PT Pertamina di Kota Medan. Hasil penjualan pelumas di Medan paling rendah di antara kota yang lain.

Berdasarkan data ini kita dapat menarik kesimpulan sementara (hipotesis) bahwa masalahnya adalah Rudi kurang aktif dalam melakukan promosi. Tapi kita dapat membuat kesimpulan yang lain (berbeda) atas dasar bukti-bukti lain, seperti:

- Kemampuan menjual Teguh rendah sehingga efektivitas penjualan menurun.
- Daerah pemasaran Teguh tidak memiliki potensi pasar yang sama dengan daerah lain.
- Teguh kurang berbakat bekerja di bagian pemasaran produk pelumas.
- Pesaing di wilayahnya mampu memberi informasi tentang kelebihan produk mereka sehingga konsumen lebih memilih membeli produk pesaing.

Semua hipotesis merupakan induksi berdasarkan bukti catatan penjualan Teguh . Dalam hal ini, peneliti perlu mencari bukti yang diyakini kebenarannya. Sebagian besar tugas peneliti adalah menentukan jenis bukti yang diperlukan dan mengukur bukti-bukti.

Penelitian-penelitian akademik oleh mahasiswa (*student research*) sebagai tugas akhir yang dilaporkan dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi umumnya merupakan tipe penelitian dasar.

2. Penelitian Terapan, yaitu penelitian yang menekankan pada pemecahan masalah

Penelitian Terapan (*Applied Research*) merupakan tipe penelitian yang menekankan pada pemecahan masalah-masalah praktis. penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan spesifik dalam rangka penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu. Temuan penelitian umumnya berupa informasi yang diperlukan untuk pembuatan keputusan dalam memecahkan masalah-masalah pragmatis. Masalah-masalah praktis dapat berupa masalah-masalah dalam suatu organisasi bisnis yang ada sekarang dan segera memerlukan pemecahan atau berupa keadaan tertentu dalam suatu organisasi bisnis yang perlu segera dilakukan pembenahan. Penelitian terapan lebih lanjut dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Penelitian Evaluasi (*Evaluation Research*), yang digunakan untuk mendukung pemilihan terhadap beberapa alternatif tindakan dalam proses pembuatan keputusan bisnis. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap aktivitas suatu tindakan kegiatan, atau program.
- b. Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), yang dimaksud untuk mengembangkan produk baru atau pengembangan proses untuk menghasilkan produk.
- c. Penelitian Aksi (*Action Research*), yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan atau pendekatan baru dan memecahkan masalah tertentu. Masalah yang diteliti- umumnya merupakan masalah praktis dan relevan dengan kondisi aktual lingkungan kerja.

D. Penelitian dibedakan Berdasarkan Karakteristik Masalah

Penelitian Historis (*Historical Research*), merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu (historis). Tujuan penelitian historis adalah melakukan rekonstruksi fenomena masa lalu secara sistematis, obyektif dan akurat untuk menjelaskan fenomena masa sekarang atau

mengantisipasi fenomena masa yang akan datang. Sumber data penelitian historis terdiri atas : sumber primer, yaitu sumber yang berasal dari pengamatan langsung peneliti terhadap kejadian yang tercatat dan sumber sekunder berupa sumber yang berasal dari pengamatan orang lain.

Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasional), kejadian, atau prosedur. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya-jawab. Ada dua cara dalam metode survei: (1) kuisioner (pertanyaan tertulis), dan (2) wawancara (pertanyaan lisan). Kuisioner dapat secara langsung dikomunikasikan kepada dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui pos. Wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau melalui telepon.

Studi Kasus dan Lapangan (*Case and Field Study*), merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan satu siklus kehidupan atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan.

Studi kasus cenderung menguji relatif banyak variable penelitian dengan jumlah sampel relatif sedikit, dibandingkan dengan metode survei yang cenderung menguji variable penelitian dalam jumlah relatif sedikit dengan jumlah sampel yang relatif banyak. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi bermacam-macam nilai. Contoh variable antara lain : umur, tingkat pendidikan, dan motivasi.

Penelitian Korelasional (*Correlational Research*) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi. Jika tingkat hubungannya antar variabel relatif tinggi, kemungkinan sifat hubungannya merupakan hubungan sebab-akibat (*causal-effect*). Hubungan antar variabel yang berupa sebab-akibat dapat diteliti melalui tipe penelitian kausal-komparatif dan eksperimen.

Penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

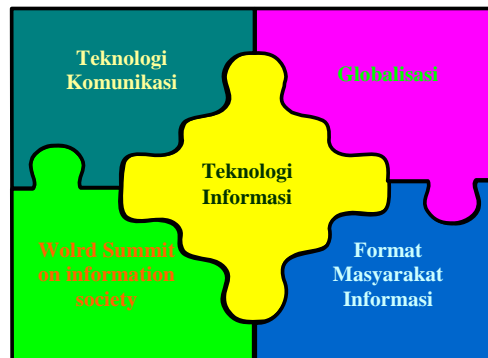
Penelitian Eksperimen (*Experimental Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang sama dengan penelitian kausal komparatif, yaitu mengenai hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian eksperimen peneliti melakukan manipulasi atau pengendalian (*control*) terhadap setidaknya satu variabel independen, sedang pada penelitian kausal komparatif tidak ada perlakuan (*treatment*) dari peneliti terhadap variabel independen. Manipulasi, pengendalian atau *treatment* peneliti terhadap variabel independen tertentu merupakan karakteristik dari penelitian eksperimen, yang sengaja dilakukan peneliti untuk melihat pengaruh perlakuan tersebut terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruhnya terhadap suatu variabel dependen, peneliti melakukan eksperimen dengan membandingkan dua kelompok subyek yang diteliti, dimana

peneliti melakukan treatment terhadap variabel independen kelompok yang satu sedang variabel independen kelompok yang lain tidak dimanipulasi.

Penelitian Opini (*Opini Research*) merupakan penelitian terhadap fakta berupa opini atau pendapat orang (*responden*). Data yang diteliti dapat berupa pendapat responden secara individual atau secara kelompok. Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki pandangan, persepsi atau penilaian responden terhadap masalah tertentu yang berupa tanggapan responden terhadap diri responden atau kondisi lingkungan dan perubahannya. Sesuai dengan jenis data yang diuji, penelitian ini menggunakan metode survei. Tujuan survei antara lain untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara detail, (2) mengidentifikasi masalah atau justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik saat ini, (3) membuat perbandingan dan evaluasi. berdasarkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, penelitian deskriptif dapat dikategorikan ke dalam tipe penelitian ini.

Penelitian Empiris (*Empirical Research*) merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Penelitian ini memerlukan kehadiran peneliti untuk melakukan observasi terhadap fakta atau segala sesuatu yang dialami tanpa perantara orang lain. Peneliti empiris umumnya lebih menekankan pada penyelidikan aspek perilaku daripada opini. Obyek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian yang sebenarnya daripada persepsi orang mengenai kejadian. Studi kasus dan lapangan serta penelitian eksperimen merupakan contoh tipe penelitian ini.

bagian tertentu untuk memudahkan pencarian topik yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada potongan *puzzle* di bawah ini.



Gambar 2.3. Pemetaan Permasalahan pada Contoh 2

Dari hasil *literatur review* kita dapatkan suatu kerangka (*framework*) yang dibentuk dari berbagai macam artikel. Semuanya (*peaces of puzzle*) memperkuat *problem* yang kita ambil, sehingga pada saat menulis karya ilmiah ataupun menulis proposal proyek hasilnya signifikan karena berasal dari *project*, atupun riset yang sebelumnya seperti yang terlihat pada gambar 2.3.